HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI SISWA (Studi Pada Siswa Kelas Bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)

Dessy Fauziyah Ma'ruf*, Endang Sri Wahjuni
S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya,
*dessyfauziyah394@gmail.com

Abstrak

Orang tua bertanggungjawab menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Orang tua dengan keadaan sosial ekonomi tinggi akan mudah untuk memenuhi kebutuhan anak, sebaliknya jika tingkat sosial ekonomi orang tua rendah maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga tingkat sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi. Tingkat sosial ekonomi akan membantu dalam pemenenuhan kebutuhan asupan makanan, sehingga akan mempengaruhi status gizi seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan status gizi dan seberapa besar sumbangan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan status gizi pada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen melalui pendekatan korelasional. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah data dari sekolah untuk pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua, tetapi untuk mengetahui status gizi siswa saya melakukan tes pengukuran berat badan dan tinggi badan. Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil perhitungan data pendapatan orang tua dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan metode regresi logistik menunjukkan hasil sig 0,94, data pendidikan orang tua menunjukkan hasil sig 0,547, data pekerjaan orang tua menunjukkan hasil sig 0,560 dan untuk tingkat sosial ekonomi orang tua menunjukkan hasil sig 0,855 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sig (0,855) > α (0,05) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima sehingga tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan status gizi siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
Kata Kunci: Tingkat Sosial Ekonomi, Status Gizi

Abstract

A parent's responsibility to provide funds to meet the nutritional needs of children. Parents that have a high socio-economic circumstances will be easy to meet the child's needs, otherwise if the socio-economic level of parents is low then it will be difficult to meet the needs of children because the socio-economic level is one of the factors that can affect nutritional status. The socio-economic level will help in fulfilling the needs of food intake, so it will affect a person's nutritional status. The purpose of this study are to know the correlation between socio-economic level of parents and nutritional status of students and how great a contribution level of socio-economic parents and nutritional status at the lower class students of SD Negeri Lowayu Dukun Gresik. This type of research is the study of non-experimental research through the correlational approach. This research is the research population. The research instrument of this study are data from schools to income, education, and occupation of parents, but to know the nutritional status of students I do the test measurements of weight and height. The analysis of data uses logistic regression.

The results of the calculation of parent's data income using the SPSS 20.0 with the logistic regression method shows the result of sig 0.94, parents education data shows the result of sig 0.547, parents work data shows the result of sig 0.560 and socio-economic level of parents shows the result of sig 0.855 so it can be drawn a conclusion that sig (0.855) > α (0.05) it means that Ha is rejected and Ho is accepted so that there is no correlation between the socio-economic level of parent and nutritional status at the lower class students of SD Negeri Lowayu Dukun Gresik.
Keywords: Socio-economic Level, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia pada saat ini peran pendidikan dalam masyarakat menjadi semakin penting. Dengan perkembangan dunia pendidikan diharapkan juga akan membentuk siswa-siswi yang berkarakter pribadi yang baik dan juga sehat jasmani serta rohani.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa datang (Roesminingsih, 2005). Dalam dunia pendidikan pasti terdapat banyak mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam hingga ilmu pengetahuan sosial, namun pada mata pelajaran pendidikan jasmanilah yang

sangat berperan dalam menciptakan siswa-siswi yang sehat jasmani. Untuk bisa menjadikan tubuh sehat jasmani seseorang harus bisa menjaga asupan makanan dan berolahraga.

Menurut Santoso (2009:1), Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai pola perkembangan anak. Selain itu, anak yang sehat tampak senang, mau bermain, berlari, berteriak, meloncat, memanjat, tidak berdiam diri saja, kelihatan berseri-seri, kreatif, dan selalu ingin mencoba sesuatu yang ada di sekelilingnya. Jika ada sesuatu yang tidak ia mengerti ia bertanya, sehingga pengetahuan yang dimilikinya bertambah.

Menurut Sebataraja (2014), faktor kecukupan gizi ditentukan oleh kecukupan konsumsi pangan dan kondisi keluarga. Unicef dan Jhonson (1992) membuat model interelasi tumbuh kembang anak dengan melihat penyebab langsung, sebab tidak langsung, dan penyebab dasar, serta struktur ekonomi yang dilandasi oleh potensi sumber daya. Disamping itu, berbagai faktor sosial ekonomi ikut mempengaruhi pertumbuhan anak. Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi masukan zat gizi dan infeksi pada anak. Pada akhirnya ketersediaan zat gizi pada tingkat seluler rendah dan mengakibatkan pertumbuhan terganggu.

SDN Lowayu merupakan satu-satunya sekolah berstatus negeri di desa Lowayu, Kec. Dukun, Kab. Gresik yang memiliki lahan seluas 6359 m^2. SDN Lowayu hanya memiliki 1 guru pendidikan jasmani dan jumlah seluruh siswa kelas bawah SDN Lowayu yaitu 168 siswa. Siswa SDN Lowayu mempunyai karakteristik tubuh bermacam-macam seperti gemuk, kurus, tinggi, dan pendek. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar karena pada siswa sekolah dasar setiap individunya mengalami pertumbuhan yang beragam, sehingga memungkinkan munculnya beragam kategori status gizi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen. Pada penelitian non-eksperimen peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan (Maksum, 2012).

Menurut Maksum, (2009) "Desain penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Pada desain korelasional menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut".

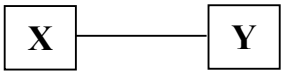

Keterangan:
X : Tingkat ekonomi orangtua (variabel bebas)
Y : Status gizi (variabel terikat)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

1. Pendapatan Orang Tua

Kategori Pendapatan Orang Tua	Jumlah	%
Kurang Sekali	10	6%
Kurang	125	74%
Sedang	26	15%
Tinggi	6	4%
Tinggi Sekali	1	1%

Tabel 1 diatas menunjukan bahwa dari sampel berjumlah 168 pendapatan menurut kategori kurang sekali dengan pendapatan kurang dari 1.000.000 sebanyak 10 (6%), kategori kurang dengan pendapatan 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 125 (74%), kategori sedang dengan pendapatan 2.000.000 – 3.000.000 sebanyak 26 (15%), kategori tinggi dengan pendapatan 3.000.000 – 4.000.000 sebanyak 6 (4%), dan kategori tinggi sekali dengan pendapatan lebih dari 4.000.000 sebanyak 1 (1%).

2. Pendidikan Orang Tua

Kategori Pendidikan Orang Tua	Jumlah	%
SD Sederajat	41	24%
SMP Sederajat	79	47%
SMA Sederajat	47	28%
Perguruan Tinggi	1	1%

Tabel 2 diatas menunjukan bahwa dari sampel berjumlah 168 untuk SD sederajat sebanyak 41 (24%), SMP sederajat sebanyak 79 (47%), SMA sederajat sebanyak 47 (28%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 (1%).

3. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
Petani	31	18%
Pedagang	5	3%
Wiraswasta/ Swasta	50	30%
Buruh	79	47%
Sopir	2	1%
Karyawan	1	1%

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ISSN : 2338-798X

Tabel 3 diatas menunjukan bahwa dari sampel 168 pekerjaan petani sebanyak 31 (18%), pedagang sebanyak 5 (3%), wiraswasta/ swasta sebanyak 50 (30%), buruh sebanyak 79 (47%), sopir sebanyak 2 (1%),dan karyawan sebanyak 1 (1%).

Tabel 4. Status Gizi Siswa

Status Gizi	Jumlah	%
Sangat Kurus	3	2%
Kurus	9	5%
Normal	147	88%
Gemuk	7	4%
Obesitas	2	1%

Tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari sampel berjumlah 168 siswa yang mempunyai nilai prosentase tertinggi adalah kategori normal sebanyak 147 (88%), kemudian kategori kurus sebanyak 9 (5%), kategori gemuk sebanyak 7 (4%), kategori sangat kurus sebanyak 3 (2%), dan kategori obesitas sebanyak 2 (1%).

Analisis Data

1. Tabulasi Silang

Tabel 5 Tabulasi Silang Pendapatan Orang Tua dan Status Gizi

Pendapatan	Status Gizi		Total
	Tidak Normal	Normal	
Kurang – Kurang Sekali	17	118	135
Sedang – Sangat Tinggi	4	29	33
Total	21	147	168

Tabel 5 di atas menunjukan bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 168 dengan keterangan pendapatan orang tua kategori kurang - kurang sekali dengan status gizi tidak normal (sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas) berjumlah 17 dan untuk status gizi kategori normal berjumlah 118. Pendapatan orang tua kategori sedang – sangat tinggi dengan status gizi tidak normal (sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas) berjumlah 4 dan untuk status gizi kategori normal berjumlah 29.

Tabel 6 Tabulasi Silang Pendidikan Orang Tua dan Status Gizi

Pendidikan	Status Gizi		Total
	Tidak Normal	Normal	
SD Sederajat	6	35	41
SMP Sederajat	10	69	79
SMA keatas	5	43	48
Total	21	147	168

Tabel 6 di atas menunjukan bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 168 dengan keterangan pendidikan orang tua SD sederajat dengan status gizi tidak normal (sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas) berjumlah 6 dan untuk status gizi kategori normal berjumlah 35. Pendidikan orang tua SMP sederajat dengan status gizi tidak normal (sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas) berjumlah 10 dan untuk status gizi kategori normal berjumlah 69. Pendidikan orang tua SMA ke atas dengan status gizi tidak normal (sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas) berjumlah 5 dan untuk status gizi kategori normal berjumlah 43.

Tabel 7 Tabulasi Silang Pekerjaan Orang Tua dan Status Gizi

Pekerjaan	Status Gizi		Total
	Tidak Normal	Normal	
Petani, Pedagang, Wiraswasta/ Swasta	12	74	86
Buruh, Sopir, Karyawan	9	73	82
Total	21	147	168

Tabel 7 di atas menunjukan bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 168 dengan keterangan pekerjaan orang tua petani, pedagang, wiraswasta/ swasta dengan status gizi tidak normal (sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas) berjumlah 12 dan untuk status gizi kategori normal berjumlah 74. Pekerjaan orang tua buruh, sopir, karyawan dengan status gizi tidak normal (sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas) berjumlah 9 dan untuk status gizi kategori normal berjumlah 73.

2. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Berdasarkan analisis data menggunakan perhitungan Regresi Logistik hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20.0 dan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8 Analisis Faktor Tingkat Pendapatan

Variabel	Df	Sig
Pendapatan	1	0,941

Dengan menggunakan perhitungan Regresi Logistik menunjukan hasil Sig 0,941, sehingga dapat kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan status gizi siswa.

Tabel 9 Analisis Faktor Tingkat Pendidikan

Variabel	Df	Sig
Pendidikan	1	0,547

Dengan menggunakan perhitungan Regresi Logistik menunjukan hasil Sig 0,547, sehingga dapat

kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi siswa.

Tabel 10 Analisis Faktor Tingkat Pekerjaan

Variabel	Df	Sig
Pekerjaan	1	0,560

Dengan menggunakan perhitungan Regresi Logistik menunjukan hasil Sig 0,560, sehingga dapat kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pekerjaan dengan status gizi siswa.

Tabel 11 Analisis Hubungan Faktor Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi

Variabel	Df	Sig
Hubungan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan status gizi	3	0,855

Dengan menggunakan perhitungan Regresi Logistik menunjukan hasil Sig 0,855, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sig (0,855) > α (0,05) yang artinya Ha ditolak dan Ho diterima sehingga tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa.

Tabel 12 Perhitungan besar sumbangan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi

Model	R-Square
Nagelkerke	0,009

Variabel tingkat sosial ekonomi orang tua hanya memberikan sumbangan sebesar 0,009 atau 0,9 % untuk status gizi siswa di SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sedangkan sebesar 0,991 atau 99,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hubungan tingkat sosial ekonomi dengan status gizi berdasarkan IMT/U pada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebanyak 168 siswa. Setelah data tersebut dihitung menggunakan *SPSS for Windows* versi 20 menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi orang tua dengan status gizi siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa siswi kelas bawah SDN Lowayu memiliki postur tubuh yang berbeda-beda. Postur tubuh itu sendiri bermacam-macam, ada yang sangat kurus, kurus, gemuk dan bahkan obesitas. Berdasarkan pengambilan data tinggi badan, berat badan, dan usia pada siswa siswi kelas bawah SDN Lowayu dapat disimpulkan bahwa benar adanya jika siswa siswi kelas bawah di SDN Lowayu memiliki postur tubuh yang berbeda-beda. Penghitungan tersebut dengan menggunakan rumus IMT/U dengan hasil dari 168 siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 3 siswa, kurus sebanyak 9 siswa, normal sebanyak 147 siswa, gemuk sebanyak 7 siswa, dan obesitas sebanyak 2 siswa.

Hasil uji hubungan antara tingkat pendapatan orang tua adalah tidak ada hubungan yang bermakna, karena nilai yang diperoleh dengan menggunakan Regresi Logistik memiliki hasil sig 0,941.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan status gizi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua tidak dapat dijadikan tolok ukur dengan kondisi status gizi siswa, karena siswa dengan kategori sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas rata-rata dalam kategori kurang – kurang sekali. Orang tua dengan pendapatan tinggi kebutuhan gizi anaknya akan mudah terpenuhi akan tetapi seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pemberian asupan gizi yang harusnya dipenuhi oleh orang tuanya terkadang akan diserahkan kepada orang lain seperti nenek atau saudaranya karena kebanyakan dari orang tua siswa bekerja di luar kota atau luar negeri. Sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada nenek atau sanak saudaranya.

Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan orang tua adalah tidak ada hubungan yang bermakna, karena nilai yang diperoleh dengan menggunakan Regresi Logistik memiliki hasil sig 0,547.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan status gizi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak dapat dijadikan tolok ukur dengan kondisi status gizi siswa, karena siswa dengan kategori tidak normal kebanyakan terdapat pada pendidikan menengah pertama (SMP) begitu juga pada kategori normal paling banyak terdapat pada pendidikan menegah pertama (SMP). Menurut Adalla, dkk dalam (Adnan, 2012) yang menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan rendah menghasilkan berbagai tingkat kekurangan gizi. Namun, bukan berarti ibu dengan tingkat pendidikan tinggi hanya memiliki anak yang sehat. Jadi semakin tinggi pendidikan orang tua tidak dapat menjamin pemenuhan gizi anak itu baik. Karena orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih fokus pada karir atau pekerjaannya, sehingga pengasuhan anak akan diserahkan kepada nenek atau sanak saudaranya.

Hasil uji hubungan antara tingkat pekerjaan orang tua adalah tidak ada hubungan yang bermakna, karena nilai yang diperoleh dengan menggunakan Regresi Logistik memiliki hasil sig 0,560.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

 ISSN : 2338-798X

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan status gizi dapat disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan orang tua tidak dapat dijadikan tolok ukur dengan kondisi status gizi siswa, karena siswa dengan kategori tidak normal banyak terdapat pada tingkat pekerjaan petani, pedagang, wiraswasta. Sedangkan status gizi dengan kategori normal hampir sama pada tingkat pekerjaan petani, pedagang, wiraswasta dengan tingkat pekerjaan buruh, sopir, karyawan. Jadi belum tentu gaji yang didapat oleh buruh, sopir, karyawan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan petani, pedagang, wiraswasta. Dalam pengambilan data pada siswa SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang telah dilakukan, terdapat orang tua dengan pekerjaan sebagai Karyawan gaji yang didapat lebih tinggi dibandingkan dengan gaji wiraswasta.

Hasil uji hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua adalah tidak ada hubungan yang bermakna, karena nilai yang diperoleh dengan menggunakan Regresi Logistik memiliki hasil sig (0,855) > α (0,05) artinya Ha ditolak dan Ho diterima sehingga tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa.

Menurut *UNICEF* 1998 (Mazarina Devi, 2010:184), mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab kurang gizi dapat dilihat dari penyebab langsung, tidak langsung, pokok permasalahan, dan akar masalah. Faktor penyebab langsung meliputi makanan tidak seimbang dan infeksi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

UNICEF (2016) menyatakan bahwa faktor seperti pendapatan, pendidikan ibu dan tempat kelahiran juga terus menentukan peluang anak bertahan sampai usia 5 tahun. Jadi tanggung jawab orang tua untuk merawat dan mengasuh anaknya pada usia 0 – 5 tahun akan lebih besar daripada anak yang sudah diatas umur 5 tahun. Sama seperti apa yang dinyatakan oleh Alom Jahangir, dkk (2009:64) bahwa faktor sosial ekonomi, demografi dan lingkungan yang memprediksi HAZ (Tinggi untuk Usia) lebih baik untuk anak di bawah usia 5 tahun. Mereka menemukan bahwa anak-anak dengan gizi lebih baik lebih cenderung memiliki ibu yang lebih tinggi, yang termasuk dalam kategori rumah tangga yang memiliki kepala rumah tangga perempuan, pendapatan lebih tinggi, jamban yang higienis, dan lebih banyak tempat lantai.

Sedangkan pada anak usia sekolah juga tidak memiliki pengetahuan umum tentang kesehatan dan gizi mereka dan tidak menyadari pentingnya kesehatan, dan dengan demikian memilih makanan berdasarkan preferensi tanpa penilaian yang tepat untuk memperparah diet yang tidak seimbang (Lokeesan, dkk, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah faktor ekonomi orang tua yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan hanya memberikan sumbangan kepada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebesar 0,9%, sedangkan 99,1% terdapat faktor lain yang mempengaruhi status gizi, yaitu makanan tidak seimbang, infeksi, ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

1. Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi pada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan status gizi pada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi pada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
4. Tidak ada hubungan antara faktor sosial ekonomi orang tua dengan status gizi pada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
5. Besar sumbangan antara faktor sosial ekonomi orang tua dengan status gizi siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik adalah sebesar 0,9%.

Saran

1. Faktor sosial ekonomi orang tua tidak memiliki hubungan dengan status gizi pada siswa kelas bawah SDN Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, jadi diharapkan adanya kesadaran setiap individu baik orang tua dan guru agar lebih memperhatikan status gizi anak karena pada usia tersebut anak membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh kembang.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Norshahida dan Naleena Devi Muniandy.2012. "The Relationship between Mothers Educational Level and Feeding Practices Among Children in Selected Kindergartend in Selangor, Malaysia: A Cross-sectional Study". *Asian Journal of Clinical Nutition.*Vol. 4 (2): 39-52.

Adriani, Merryana., Wiriatmadi, Bambang. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ahmad, Fariza. 2013. *Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/ Wali Murid Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 3 Jatiluhur Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan UNY.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Almaitser, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.*

Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama. Alom, Jahangir, Islam dan Quddus. 2009. "Socioeconomic Factors Influencing Nutritional Status Of Under-Five Children Of Agrarian Families In Bangladesh: A Multilevel Analysis". *The Bangladesh Journal Of Agricultural Economics.* XXXII (1 & 2): Hal. 63-74.

Anggraeni, Adisty Cynthia. 2012. *Asuhan Gizi*

Nutritional Care Process. Yogyakarta: Graha Ilmu. Devi, Mazarina. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Pedesaan". *Jurnal Teknologi dan Kejuruan.* Vol. 33 No. 2: hal. 184.

Fahlevi, Rizal. 2017. *Hubungan Pendapatan Orang*

Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi pada Siswa SDN 1 Gebyog Karangrejo Magetan)Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi UNESA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Kurniasari, Dhea Ardingga. 2017. *Hubungan Antara*

Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa SD Hangtuah 6 Surabaya Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi UNESA.

Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Lokeesan, Josepha, Kisokanth dan Namonithy.

2015. *Nutritional Status Of Grade Five Students in Selected School Of Batticaloa District, Sri Lanka.* Article Of Nutritional Disoders & Therapy. Vol. 5 (4).

Maksum, Ali. 2009. *Metode Penelitian dalam Olahraga.*

Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian dalam Olahraga.*

Surabaya: Unesa University Press.

Pustaka Materi. 2015. Jrnis-Jenis Pekerjaan, (Online),

(pustakamateri.web.id, diakses 05 Maret

2017).

Olma, Tara. 2011. *Gizi dan Ekonomi*, (Online),

(http://taraolma.blogspot.co.id/2011/05/

izi-dan ekonomi.html, diakses 03 Februari

2017).

Repi, Amelia., Kawengian, Shirley., Bolang,

Alexandar. 2009. "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan Kelas 5 SDN 1

Tounelet dan SD Katolik St. Monica

Kecamatan Langowan Barat". *Jurnal*

Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal: 02.

Roesminingsih., Susarno, Lamijan Hadi. 2005. *Teori*

dan Praktek Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.

Santoso, Soegeng. 2009. *Kesehatan dan Gizi.*

Surabaya: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara. Sebataraja, Lisbet Rimelfhi., Oenzil, Fadil., Asterina. 2014. "Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang". *Jurnal Kesehatan Andalas.* Vol. 3 (2): hal. 182.

Sugihantono, Anung. 2014. *Pedoman Gizi Seimban,*

(Online), (http://gizi.depkes.go.id/

download/Pedoman%20Gizi PGS%20Ok.

pdf, diunduh 03 Februari 2017).

Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi.* Jakarta:

Buku Kedokteran EGC.

Tim UNESA. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi.*

Surabaya: Unesa University Press.

UNICEF, 2016. *The State of the World's Children 2016.*

UNICEF, New York.

Verdian, Dedy Fery. 2012. Pengertian dan Macam

Macam Penghasilan, (online), (diploma1pajak.blogspot.com, diakses 05 Maret 2017).

Zaiturrahman, Albed. 2015. *Hubungan Antara*

Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Siswa SDN Kotakusuma Gresik) Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi UNESA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

 ISSN : 2338-798X